



UJI COBA REGOL AYOM MALIOBORO

Pemda DIY Siap Sempurnakan Desain dan Akses Difabel

YOGYA (KR) - Penerapan Regol Ayom di sejumlah sirip di kawasan Malioboro masih dalam tahap uji coba untuk mendukung penerapan full pedestrian. Selama masa uji coba tersebut sejumlah persoalan teknis masih di temukan dalam pelaksanaan di lapangan. Termasuk akses bagi pejalan kaki penyandang disabilitas yang membutuhkan ruang lebih luas.

Menyikapi kondisi itu, akan dijadikan bahan evaluasi dan penyempurnaan oleh Pemda DIY. Fungsi Regol Ayom sebagai pengendali kendaraan bermotor tetap dijalankan dengan memastikan akses pejalan kaki, termasuk pengguna kursi roda, tidak terganggu.

"Sejak awal Regol Ayom disiapkan untuk mengendalikan mobilitas kendaraan bermotor yang masuk ke sirip-sirip kawasan Malioboro. Jadi bukan membatasi pejalan kaki. Karena itu, kesulitan yang

dialami pengguna alat bantu mobilitas menjadi catatan yang perlu diperbaiki," kata Sekda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti di Yogyakarta, Senin (31/8).

Ni Made menambahkan, evaluasi nantinya akan dilakukan secara menyeluruh mencakup desain, pemasangan, dan pola pemberlakuan Regol Ayom di lapangan. Mengingat setiap sirip memiliki karakter berbeda sehingga penerapan pembatas perlu disesuaikan dengan kondisi akses dan kebutuhan masyarakat.

"Kalau kemudian terjadi di lapangan ada difabel atau pedestrian yang kesulitan menggunakan jalur itu, tentunya ini yang akan menjadi bagian evaluasi dan tugas yang kemudian mengatur itu," ujarnya.

Menurut Sekda, kebutuhan ruang bagi pengguna alat bantu mobilitas perlu diperhitungkan dalam penataan akses. Ruang yang cukup bagi pejalan kaki belum tentu memadai bagi



KR-Riyana Ekawati

Regol Ayom yang ada di Kawasan Malioboro.

pengguna kursi roda maupun alat bantu mobilitas lainnya.

"Pedestrian mungkin sudah ada ruang untuk pejalan kaki, tapi belum dipikirkan yang menggunakan alat bantu. Alat bantu dalam arti kursi roda dan lain-lain yang membutuhkan space berbeda. Karena itu, penyesuaian menjadi pilihan yang dikaji, bukan semata-mata membongkar Regol Ayom," terang Ni Made, seraya

menambahkan, desain dan pemasangannya perlu disesuaikan agar akses pejalan kaki, sementara fungsi pengendalian kendaraan bermotor tetap berjalan.

Sementara itu Kepala Dinas Perhubungan (Dis- hub) DIY Chrestina Erni Widyastuti menyatakan, penerapan Regol Ayom di 13 ruas tersebut merupakan uji coba untuk melihat efektivitas sarana dan kesiapan penerapannya di

lapangan.

"Ini uji coba. Ini baru pertama kita dioperasikan semuanya, kita lihat seperti apa. Kalau tidak ada uji coba, kita tidak mengetahui ada permasalahan-permasalahan apa di lapangan," ungkap Erni.

Menurut Erni, salah satu persoalan yang ditemukan berkaitan dengan akses pejalan kaki dan teknis penjagaan. Dimana dalam kondisi tertentu, petugas perlu membuka portal agar pejalan kaki dapat melintas. Karena itu, keberadaan petugas di titik Regol Ayom menjadi bagian penting dalam penerapannya.

Adapun salah satu skema yang disiapkan adalah membuka bagian tengah portal ketika terdapat pejalan kaki yang membutuhkan akses. Karena pada jenis portal tertentu, mekanisme teleskopik memungkinkan portal dibuka atau dinaikkan sehingga tersedia ruang untuk melintas.

"Dis- hub DIY telah menyi-

apkan petugas pada titik- titik Regol Ayom dengan sistem pembagian shift dan kolaborasi bersama Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta. Penjagaan diperlukan agar portal dapat segera dibuka ketika ada pejalan kaki yang membutuhkan akses," jelasnya.

Erni mengungkapkan,

masukan masyarakat diperlukan dalam proses penyempurnaan penerapan Regol Ayom. Uji coba menjadi kesempatan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan dan memastikan pengendalian kendaraan dapat berjalan seiring dengan kebutuhan akses pejalan kaki. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005